

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional pendidikan dasar legalitas tertinggi, namun demikian pendidikan nasional sebagai suatu sistem bukanlah merupakan sesuatu hal mudah. Suatu sistem merupakan suatu proses yang terus-menerus mencari dan menyempurnakan bentuknya. Sebagai suatu proses, sistem pendidikan nasional haruslah peka terhadap dinamika kehidupan berbangsa yang kini menuntut reformasi diberbagai bidang, serta dinamika dari perubahan dunia yang dikenal sebagai gelombang globalisasi. (UU No.20 Tahun 2003)

Disamping itu sebagai suatu sistem yang dinamis, pendidikan nasional terus-menerus disoroti oleh masyarakat, pemerintah, dan *stakeholders* atau yang berkepentingan. Silang pendapat mengenai sistem pendidikan nasional merupakan hal yang biasa oleh karena proses pendidikan itu sendiri akan terus-menerus ditantang oleh perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, maupun perubahan konsep pendidikan karena peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, apabila dewasa ini bangsa kita sedang mempersiapkan diri memasuki abad ke 21, maka sudah sewajarnya apabila berbagai pendapat masyarakat muncul.

Nu'man (dalam Nurdin, 2005: 11) menyatakan bahwa “Pelajaran IPS yang diberikan di sekolah – sekolah sangat menjemukan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik”.

Dari pendapat di atas bahwa guru IPS memiliki kewajiban untuk menarik minat siswa agar pelajaran yang diberikannya bisa dikuasai oleh siswa dengan baik, sehingga mencapai

keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas siswa dalam arti pembelajaran yang monoton, kurang menarik, dan membosankan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menggunakan cara mengajar yang menarik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan dapat menarik siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil diskusi dengan guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru sependapat untuk menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model mengajar, dimana model pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan aktivitas belajar dan rasa keingintahuan siswa mengenai IPS. Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Dalam rangka meningkatkan dinamika perubahan dalam system pendidikan di Indonesia, pemerintah melaksanakan beberapa perbaikan pada system yang berbasis IT, hal ini dilakukan dalam rangka mengontrol kualitas pendidikan yang lebih bermutu.

Untuk itu hasil belajar memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila peningkatan mutu dikehendaki secara konsisten oleh lembaga pendidikan dan satuan pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, sehingga mendorong hasil belajar siswa yang cenderung diam atau hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Hal ini mengakibatkan sikap anak menjadi pasif terhadap pelajaran yang disampaikan. Jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pelajaran IPS yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa di SD Negeri 1 Bulawa karena masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang rendah sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari 29 siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya 10 siswa (34%) yang masih di bawah KKM ada 19 siswa (66%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 1 Bulawa, dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa diminta untuk membuat catatan dari materi yang diajarkan. Terkadang pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok jika keadaannya memungkinkan. Pada saat pengajaran IPS berlangsung kebanyakan siswa cenderung melamun dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa saja yang aktif. Aktivitas dan hasil belajar

siswa masih sangat rendah karena siswa belum ada minat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara tersebut dilakukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Bulawa Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti dapat merumuskan judul penelitian sebagai berikut:
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Lingkungan dan melaksanakan Kerjasama di Sekitar Rumah dan Sekolah Pelajaran IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Kelas III SD Negeri 1 Bulawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi diantaranya;

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Bulawa.
2. Siswa kurang memperhatikan Guru menjelaskan pelajaran dan sering mengganggu siswa lainnya.
3. Model *snowball throwing* belum digunakan di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi pada masalah sebagai berikut:
Apakah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Lingkungan dan melaksanakan Kerjasama di Sekitar Rumah dan Sekolah Pelajaran IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Kelas III SD Negeri 1 Bulawa.?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut ;

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit,
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- 7) Guru memberikan kesimpulan,
- 8) Evaluasi,
- 9) Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Memahami Lingkungan dan melaksanakan Kerjasama di S ekitar Rumah dan Sekolah Pelajaran IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Kelas III SD Negeri 1 Bulawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal- soal dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru matematika, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman konsep siswa.

